

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WARTAWAN
BEKERJA DI MEDIA ONLINE (Studi Deskriptif Faktor-faktor
yang Memotivasi Wartawan Bekerja di edisimedan.com)**

SKRIPSI

Oleh:

JEF FIRMAN

NPM :1303110049

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Jurnalistik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **JEF FIRMAN**
N P M : 1303110049
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WARTAWAN BEKERJA DI MEDIA ONLINE (Studi Deskriptif Faktor-Faktor yang Memotivasi Wartawan Bekerja di edisimedan.com)**

Medan, 29 Maret 2018

Pembimbing I


Dr. RUDIANTO, M.Si

Pembimbing II


NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom

Plt. Dekan


Dr. RUDIANTO, M.Si

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **JEF FIRMAN**
N P M : 1303110049
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
W a k t u : 08.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Ribut Priadi, S.Sos. M.I.Kom** (.....)
PENGUJI II : **Dr. Arifin Saleh, M.SP** (.....)
PENGUJI III : **Dr. Rudianto, M.Si** (.....)
PENGUJI IV : **Nurhasanah Nasution, M.I.Kom** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,


Dr. RUDIANTO, M.Si

Sekretaris


Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, JEF FIRMAN, NPM 1303110049 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 Maret 2018
menyatakan,


JEF FIRMAN

ABSTRAK

FAKTOR FAKTOR YANG MEMOTIVASI WARTAWAN BEKERJA DI MEDIA ONLINE (Studi Deskriptif Faktor Faktor Yang Memotivasi Wartawan Bekerja di edisimedan.Com)

Oleh:

JEF FIRMAN

1303110049

Dalam perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan sangat cepat dibutuhkan oleh khalayak, kebutuhan informasi yang cepat sangatlah diperlukan. Media *online* dinilai sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan khalayak tersebut. Media online yang hadir di masyarakat sangat bergantung pada jaringan internet yang baik, namun tidak bisa mengesampingkan peran pemain balik layar yaitu, wartawan. Kemunculan portal berita online nasional dan lokal daerah semakin mewarnai persaingan media. Pilihan seorang wartawan yang berkecimpung di dunia media online khususnya portal berita lokal tentunya mempunyai tujuan, keinginan dan kebutuhan tersendiri. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dikemukakan perumusan dalam penelitian ini ialah : Faktor-faktor apa yang memotivasi wartawan bekerja di media online. Dengan melakukan penelitian pada wartawan yang bekerja di portal berita online lokal Medan yaitu edisimedan.com. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif guna mengetahui informasi secara mendalam. Peneliti menggunakan teori hirarki kebutuhan Maslow untuk mengetahui terlebih dahulu motivasi seseorang bekerja sebelum menggunakan teori yang utama yaitu teori tiga kebutuhan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kebutuhan mencapai kesuksesan, kebutuhan berhubungan dan kebutuhan mempengaruhi orang lain menjadi motivasi wartawan bekerja di edisimedan.com.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulllah Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Faktor-faktor yang Memotivasi Wartawan Bekerja di Media Online (Studi Deskriptif Faktor-faktor yang Memotivasi Wartawan Bekerja di edisimedan.com). Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad , beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh banyak kekurangan dan kelemahannya, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya dari pembaca demi kebaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis bukan hanya menyelesaikan atas kemampuan dan jerih payah penulis saja, tapi karena adanya bantuan, bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Alm. Paidi, dan Ibunda Juita Ria Napitupulu yang telah banyak memberikan dorongan baik moril mapun materil kepada penulis. Penulis tentu tidak dapat membalas jasa-jasanya, semoga Allah membalas jasa dan kebaikannya.

Pada kesempatan selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk serta perbaikan, dari awal penulisan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Ibu Nurhasanah, S.Sos M.Ikom, selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU dan juga sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk serta perbaikan, dari awal penulisan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Bapak M. Said Harahap S.Sos M.Ikom selaku dosen FISIP UMSU yang telah banyak mengajarkan ilmu dan pengalamannya.
5. Bapak dan Ibu dosen IKO FISIP UMSU yang telah mendidik penulis, dari awal hingga akhir selama menempuh perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Abang-abang dan Kakak Staf Biro FISIP UMSU yang telah membantu segala urusan administrasi selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Kawan-kawan Mahasiswa/i Stambuk 13, Alumni, Senior, Junior, FISIP
UMSU.

Akhirnya pada mereka semua, semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mudah-mudahan menjadi berkah dan diberi balasan yang setimpal Allah . Amin Ya Robbal Alamin

Medan, Maret 2018

JEF FIRMAN

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
 BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Komunikasi Massa	10
B. Media Massa	12
C. Jurnalistik	15
D. Jurnalisme Online	16
E. Internet dan Website	20
F. Media Online	23
G. Wartawan	24
H. Motivasi	26

1. Hirarki Kebutuhan Maslow	27
2. Teori Tiga Kebutuhan McClelland	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Kategorisasi	37
C. Kerangka Konsep	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Metode Analisis Data	42
F. Deskripsi Objek Penelitian	43
G. Lokasi dan Waktu Penelitian	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	49
B. Pembahasan	50

Bab V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1	40
Gambar 3.2	44
Gambar 3.3	44
Gambar 3.4	44
Gambar 3.5	45

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa di Indonesia sudah berkembang sangat pesat. Terbukti dengan banyaknya media-media bermunculan sejak era reformasi, baik cetak, radio, dan televisi. Media massa (*Mass Media*) sebagai sarana informasi menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Salah satu pengertian media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal atau menyeluruh.

Media Massa merupakan sarana komunikasi massa (*channel of mass communication*). Salah satu arti komunikasi massa sendiri ialah proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak. Media massa secara umum terbagi menjadi media cetak (*Printed Media*), yang terdiri dari surat kabar, majalah, tabloid, dan buku; media elektronik (*Electronic Media*), seperti televisi, radio, dan film; serta media *online* (*Cybermedia*).

Media cetak, berdasarkan formatnya, terbit setiap hari, mingguan, dwi mingguan atau satu bulan sekali. Sementara media elektronik, menyajikan gambar dan suara, dengan proses pengumpulan berita oleh redaksi yang cukup lama, dan ditayangkan pada hari itu juga, kecuali untuk siaran ulang.

Dalam perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan sangat cepat dibutuhkan oleh khalayak, kebutuhan informasi yang cepat sangatlah diperlukan. Dalam kondisi seperti inilah, media *online* dinilai sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi. Semua orang kini bisa mengakses internet di manapun, bisa melalui warung internet (*warnet*), hingga di *handphone*.

Media *online* sendiri merupakan *website* internet yang berisikan informasi aktual layaknya media massa cetak. Media *online*, yaitu teknologi internet telah mencapai perkembangan yang sangat pesat dan akan terus berkembang. Internet telah membuat revolusi dunia komputer dan dunia komunikasi yang tidak pernah diduga sebelumnya.

Keberlangsungan Media online tentunya memiliki ketergantungan yang tinggi pada jaringan internet, tanpa jaringan internet media online tidak akan mampu berjalan sesuai yang diharapkan. Namun terkadang khalayak pembaca mengesampingkan bagaimana proses pembuatan berlangsung hingga penyampaian pesan media tersebut bisa sampai di hadapan pembaca. Pasalnya perkembangan media tidak dapat dilepaskan dari hasil jerih payah pemain di belakang layar, yang biasa kita kenal dengan sebutan jurnalis atau wartawan.

Wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari, mengumpulkan, mengolah informasi menjadi sebuah berita dan menyajikan secepatnya kepada masyarakat. Dengan adanya wartawan sebuah media online mampu terus berkembang untuk memberikan kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat. Dengan adanya wartawan, sebuah media massa seperti media online mampu eksis dan terus berkembang untuk memberikan kebutuhan-kebutuhan bagi pembacanya.

Pada era media digital, wartawan media online dituntut harus serba bisa, tidak hanya sekedar bisa menulis berita (teks) dengan baik, cepat, dan ringkas, tapi juga mesti mampu menguasai banyak hal terkait multimedia sehingga menjadi “adaptable journalist” (wartawan yang mampu beradaptasi dengan aneka media). Kemampuan utama wartawan media online setelah bisa menulis adalah menguasai internet dan karakteristik media online.

Ritme pekerjaan wartawan online dan cetak :

Dari segi aktifitas, wartawan online akan terlihat sangat sibuk dan selalu tampak terburu-buru. Setelah mendapat pernyataan dari narasumber, wartawan online langsung mencari tempat duduk yang nyaman, lalu mentranskrip rekaman wawancara. Hasil liputan langsung ditulis saat itu juga. Sebagian wartawan online bahkan tidak sempat membuka laptop. Mereka menulis berita langsung di layar handphone.

Menyikapi deadline yang ketat biasanya wartawan menyiasatinya dengan melakukan riset latar belakang masalah sebelum liputan. Jadi, setelah liputan, wartawan online hanya perlu membuat satu paragraf dari hasil wawancara narasumber. Wartawan online memang hanya diminta melaporkan berita singkat. Namun, editor akan meminta mereka mengirimkan lebih dari tiga berita dalam satu hari.

Salah satu keuntungan bekerja sebagai wartawan media online adalah bisa pulang lebih cepat. Ketika liputan sudah selesai, maka wartawan bisa langsung

kembali ke rumah –atau pergi bertemu teman dan kolega-. Sebab, mereka sudah melaporkan semua hasil kerjanya kepada editor di kantor.

Keberadaan media online menghadirkan tantangan bagi para wartawan media cetak. Salah satu tantangan yang dihadapi wartawan koran adalah menghadirkan berita baru. Sebab, semua materi yang didapat dari hasil liputan kemarin sudah beredar di dunia maya. Ya, tampaknya wartawan media online sudah merampungkan pekerjaannya dengan baik. Namun, wartawan koran tidak bisa dikalahkan begitu saja.

Wartawan media cetak tidak perlu terburu-buru. Mereka punya waktu hingga malam hari untuk bisa meramu. Wartawan koran menjalankan berbagai trik untuk menjadikan tulisannya menjadi eksklusif dan baru.

Selesai bertemu narasumber, wartawan cetak bisa melakukan riset latar belakang masalah lebih dalam. Kalau perlu, mereka akan menghubungi narasumber lain dan mencari data baru untuk melengkapi cerita. Narasumber inilah yang bisa memberikan nyawa baru pada artikel yang terbit di koran besok pagi.

Membuat berita yang lebih dalam akan menguras pikiran wartawan koran. Maka, mereka tidak akan dituntut untuk membuat berita terlalu banyak. Wartawan koran hanya diberi beban 1-2 tulisan dalam sehari.

Lalu, dengan berbagai uraian diatas, apa sebenarnya yang menjadi motivasi wartawan bekerja di media online? Dalam diri wartawan juga mempunyai alasan atau pun tujuan tersendiri agar ia tetap bekerja di dunia media,

khususnya di media online. Baik keinginan maupun kemauan kerja dapat meningkat berdasarkan pertimbangan aspek motivasi baik bersifat statis maupun insentif seperti dikemukakan oleh Zainun:

Keinginan dan kemauan kerja dapat ditingkatkan berdasarkan pertimbangan tentang adanya dua aspek dari motivasi yang bersifat statis. Aspek statis yang pertama daripada motivasi tampak sebagai kebutuhan pokok manusia yang menjadi dasar bagi adanya harapan yang akan diperoleh dari tercapainya tujuan organisasi. Aspek motivasi kedua adalah berupa alat perangsang atau insentif yang diharapkan dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pokok yang diharapkan tersebut (Zainun 1979: 19).

Motivasi seseorang dalam bekerja bukanlah hal yang dianggap baru lagi dalam dunia pekerjaan. Motivasi lah yang nantinya akan menentukan apa yang sebenarnya dilakukan atau yang akan dicapai oleh seseorang di dalam melakukan pekerjaannya. Adanya keinginan diri sendiri untuk dapat menjadi wartawan yang handal, profesional dan tentu saja berkualitas, bisa didapatkan dari sebuah motivasi dan minat yang tinggi dari dalam diri untuk menjadi seorang wartawan. Motivasi dan minat untuk menjadi seorang wartawan karena lowongan pekerjaan yang tersedia saat itu. Penghasilan yang ditawarkan untuk menjadi wartawan pun rasanya tidak akan menarik kalau bukannya dari niat dan minat seseorang tersebut.

Motivasi setiap orang yang bekerja di perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda tiap individunya. Seperti yang dikatakan oleh Sutrisno (2009: 116), motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang

sedang dihadapinya. Akan terdapat sebuah perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi situasi tersebut dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama.

Menurut teori pencapaian motivasi Mc Clelland yang dipaparkan oleh Usmara (2006: 27-28), seseorang dikatakan termotivasi dalam bekerja untuk kebutuhan prestasi, yang bisa dikatakan kebutuhan prestasi merupakan kebutuhan yang diperoleh yang dikembangkan oleh sendiri dan orang lain. Apabila dilihat dari profesi seorang wartawan, jika ia menggunakan motivasinya untuk mencapai kebutuhan kepuasan prestasi dalam pekerjaannya, tentunya selama melakukan pekerjaan sebagai seorang wartawan ia akan merasa lebih tertarik. Namun ada hal yang membedakan alasan dan tujuan utama seseorang pada saat memutuskan menjadi seorang wartawan di salah satu media cetak, entah buletin, surat kabar maupun majalah. Dari situ, kita bisa melihat apa maksud dan tujuan wartawan hingga bisa memilih salah satu media tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti memilih portal berita sebagai objek penelitian yang akan diteliti karena peneliti memiliki ketertarikan pada dunia portal berita. Selain itu, Penelitian ini mengungkapkan dan menjelaskan mengenai faktor motivasi apa saja yang dimiliki oleh seorang wartawan saat ia bekerja di sebuah media online, salah satunya media lokal di Medan yaitu edisimedan.com. Media online lokal dipahami sebagai media online yang memiliki isi khusus dengan mengangkat isu sosial dan politik lokal, dalam hal ini isu sosial yang berkembang di Medan. Edisimedan.com ini kemudian dimunculkan dan dikembangkan oleh pegiat media online lokal yang mampu bersaing ditengah kehadiran media online

nasional yang merambah hingga ke daerah. Menurut data yang diperoleh, dikatakan bahwa edisimedan.com terbit pertama kali pada 2014, di mana media ini mengangkat dinamika kehidupan sosial masyarakat.

Apabila dilihat dari segi berita, edisimedan.com mencoba menampilkan kondisi terkini kota Medan dengan tampilan yang lugas, sesuai dengan karakter Medan. Beritanya yang kental dengan nuansa dan suasana kota Medan adalah salah satu bentuk konsistensi sebuah media lokal, isi dari media lokal adalah kumpulan berbagai peristiwa yang terjadi di daerah, namun kepuasan peristiwa nasional tetap ada.

Masalah ini termasuk salah satu fenomena sosial yang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Bagaimana tidak, wartawan yang berkecimpung di dunia media online khususnya portal berita lokal tentunya mempunyai tujuan, keinginan dan kebutuhan tersendiri. Oleh karena itu melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjawab dari berbagai motivasi apa saja yang dimiliki oleh seorang wartawan yang telah memilih dan tujuan bekerja di dunia media online terutama portal berita di Medan yaitu edisimedan.com.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka dapat ditarik pokok masalah sebagai berikut: Faktor-faktor apa saja yang memotivasi seseorang menjadi wartawan di edisimedan.com?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dan agar penelitian memiliki arah yang jelas maka penulis perlu membatasi masalah yang diangkat, yaitu :

1. Wartawan yang menjadi narasumber ialah wartawan media online lokal Medan yaitu edisimedan.com.
2. Untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang memotivasi wartawan bekerja di media online lokal Medan.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memotivasi wartawan saat bekerja di edisimedan.com.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan penelitian berikutnya mengenai motivasi seorang wartawan memutuskan untuk bekerja di edisimedan.com.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan baru bagi komunitas akademis mengenai motivasi seorang wartawan bekerja di edisimedan.com.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Berisikan Uraian Teoritis yang akan menguatkan teori penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang, Metode Penelitian, Jenis Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisikan Analisis Data yang menguraikan pengujian Data, Pembahasan atau Analisis Data.

BAB V PENUTUP

Berisikan Penutup yang menguraikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2007: 79).

Menurut (Berger, 1995: 12) dalam buku komunikasi massa mendefinisikan secara tegas bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa seperti televisi dan radio yang ditujukan kepada khalayak yang luas, heterogen dan anonim. Ilmu komunikasi massa yaitu merupakan kajian yang berusaha untuk memahami simbol-simbol yang dibuat, diproses dalam sebuah sistem yaitu dengan media sehingga menimbulkan efek dan diuji dalam sebuah teori yang digeneralisasikan yang menjadi fenomena terkait dengan proses komunikasi secara luas. Artinya komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.

Sifat heterogen dalam komunikasi massa yaitu bahwa khalayak adalah terdiri dari orang-orang yang berasal dari jenis pekerjaan yang berbeda satu dengan lainnya, usia adat, kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda satu dengan

lainnya. Sedangkan anonim adalah bahwa khalayak yang ada terdiri dari orang-orang yang masing-masing tidak saling mengenal dengan yang lainnya.

1. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Effendy (1993) fungsi komunikasi tidak terlepas dari:

a. Fungsi Informasi

Fungsi memberikan ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

b. Fungsi Pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

c. Fungsi Mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, *features*, iklan dan artikel. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

d. Fungsi Menghibur

Fungsi dari media massa sebagai fungsi menghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca beritaberita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran khalayak segar kembali (Ardianto, Komala, Karlinah, 2007: 17-19).

B. Media Massa

Menurut Leksikon Komunikasi (Pradnya Paramita, 1984), media massa adalah sarana penyampai pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar. Kata Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kelompok, kumpulan, atau orang banyak. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain (Soehadi, 1978: 38).

Media massa atau sarana komunikasi massa yang termasuk didalamnya adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Kelima jenis media massa itu dalam literatur lama dikenal dengan sebutan *The Big Five of Mass Media* (Lima Besar Media Massa). Namun kini *The Big Five* itu berubah menjadi *The Big Six of Mass Media* dengan hadirnya internet yang melahirkan media siber (*cybermedia, media online*).

Dalam buku Kamus Jurnalistik, media massa dapat didefinisikan sebagai “Saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*)”.

1. Isi Media Massa

Isi media massa umumnya terbagi tiga bagian atau tiga jenis tulisan yang merupakan produk jurnalistik, yakni:

- a) Berita (*News*) — laporan peristiwa terbaru. Foto dan Video bernilai berita termasuk kategori ini.
- b) Opini (*Views*) — pendapat, analisis, ulasan, atau pemikiran tentang masalah aktual.
- c) Karangan Khas (*Features*) — tulisan berisi gabungan fakta dan opini yang ditulis dengan gaya bahasa sastra. Foto dan Video bernilai *human interest* termasuk kategori *features*.

2. Jenis-Jenis Media Massa

Dalam literatur lama, jenis-jenis media massa adalah sebagai berikut:

1) Media Massa Cetak (*Printed Media*).

Media Cetak adalah media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Dari segi format dan ukuran kertas, media massa cetak meliputi

- a) Koran atau surat kabar — ukuran kertas broadsheet atau 1/2 plano.
- b) Tabloid — ukuran kertas 1/2 *broadsheet*.

- c) Majalah — 1/2 tabloid atau kertas ukuran folio/kwarto.
- d) Buku — ukuran kertas 1/2 majalah
- e) Newsletter — folio/kwarto, jumlah halaman lazimnya 4-8.
- f) Buletin — ukuran kertas 1/2 majalah, jumlah halaman lazimnya 4-8).

2) Media Massa Elektronik (*Electronic Media*).

Media Elektronik adalah jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara (audio) atau gambar hidup (video) dengan menggunakan teknologi elektro, yakni radio, televisi, dan film.

3) Media Online (*Online Media, Cybermedia*).

Media Online –disebut juga Media Daring (Dalam Jaringan), Media Internet, atau Media Siber adalah media massa yang dapat kita temukan atau disajikan di internet (*situs web*). Media Online disebut juga situs berita (*news site*) atau portal berita (*news portal*), seperti Republika Online, Detik.com, Kompas Cyber Media, dan Viva.co.id. Dengan hadirnya media internet, jenis-jenis media massa pun bisa dibagi menjadi tiga macam media sebagai berikut:

- a) *Print Medium* (Media Cetak)
- b) *Broadcast Medium* (Media Siaran/Radio & TV).
- c) *The Internet* (Media Online, Media Siber)

C. Jurnalistik

Jurnalistik atau *journalisme* secara harfiah (etimologis, asal usul kata), artinya kewartawanan atau hal-ihwal pemberitaan. Kata dasarnya “jurnal” (*journal*), artinya laporan atau catatan, atau “*jour*” dalam bahasa Prancis yang berarti “hari” (*day*) atau “catatan harian” (*diary*). Dalam bahasa Belanda *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian, sedangkan dalam bahasa Latin yakni *diurnalis*, artinya harian atau tiap hari. Kemudian dimaknai menjadi catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar.

MacDougall dalam buku *Jurnalistik: Teori dan Praktik* menyebutkan bahwa *journalisme* merupakan kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalistik berarti, yang menyangkut kewartawanan dan persuratkabaran. (Kamus Besar bahasa Indonesia). Jurnalistik: “kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis surat kabar, majalah, atau berkala lainnya”. (Kamus Umum bahasa Indonesia). Jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan menghimpun, mengedit, dan menyebarluaskan berita atau informasi kepada khalayak, baik berupa cetak, televisi, radio atau pun media online.

D. Jurnalisme Online

1. Pengertian

Pavlik J, dalam buku *Jurnalisme Kontemporer* menyebut jurnalisme online sebagai “*contextualized journalism*”, atau jurnalisme kontekstual, karena mengintegrasikan tiga fitur komunikasi yang unik: kemampuan-kemampuan multimedia berdasarkan platform digital, kualitas-kualitas interaktif komunikasi komunikasi online, dan fitur-fitur yang ditatanya (*customizable features*) (Septiawan, 2005:137).

Jurnalisme online menjadi berbeda dengan jurnalisme tradisional (cetak, radio, tv) yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baik dalam format, isi, maupun mekanisme dan proses hubungan penerbit dengan pengguna atau pembacanya. Karakteristik yang paling terasa adalah kemudahan bagi penerbit maupun pengguna untuk membuat peralihan waktu penerbitan dan pengaksesan. Tidak ada batasan waktu pengaksesan, kapan dan di manapun semua orang bisa mengakses. Isinya pun tergolong ringkas dan padat, karena sifatnya yang cepat dibutuhkan pembaca.

2. Perkembangan Jurnalisme Online

a. Jurnalisme Online di Dunia

Awalnya, berita baru berupa tulisan cetak, yakni surat kabar/koran. Kemudian diciptakanlah internet pada tahun 1969, yang berasal dari sistem komunikasi militer dan hanya memuat teks, tentunya untuk kepentingan militer. Sejak itulah terjadi perubahan dalam penyiaran informasi/berita.

Menurut Ellen Hume yang juga dikutip dari buku *Jurnalisme Kontemporer*, (Septiawan, 2005: 1-2) memproyeksikan perubahan media berita. Menurutnya, bahwa multimedia adalah pemicu. Setiap orang tak perlu repot ke luar rumah bila ingin mengetahui segala yang terjadi di dunia.

Pertengahan dekade tahun 1990-an, *The Annenberg Washington Programe in Communication Policy Studies of Northwestern University* memproyeksi “Perubahan Media Berita.” Proyeksi tersebut mengubah perkembangan jurnalisme, menjadi penggunaan multimedia. Dengan adanya proyeksi itu, koran tidak lagi menjadi satu-satunya media utama.

Media cetak bergabung dengan teknologi televisi, radio, dan internet. Proses penerimaannya pun dirancang sampai ke tingkat teknologi mutakhir. Menurut Hume, suasana interaktif multimedia menjadi pembuka jalur orang mengetahui informasi dunia kini telah banyak dipergunakan.

Pada pertengahan tahun 1990-an, Hume telah mencatat berbagai kondisi pertumbuhan jurnalisme online. Muncullah berbagai gabungan media. Seperti Layanan *Digital Inc* dari *Washington Post*, sistem online harian *Washington Post*, menawarkan update berita-berita serta keseluruhan surat kabar yang dapat di-download. Ada pula gabungan televisi dan komputer “CNN Headline News”, yang bisa diakses secara langsung.

Layar raksasanya pun dipasang di mana-mana (di jalan-jalan). Menurut Bittner dalam buku yang sama pada halaman tiga, keajaiban teknologi informasi terkini membuat pemberitaan dapat dikirim, disebar, dan diterima dalam kepingan

data-data. Kecepatan ruang-waktu elektronika dipakai untuk mengantarkan pesan bergambar dan bersuara (multimedia). Teknologi digitalisasi membuat informasi dapat diakses siapa pun, kapan pun, dan di mana pun bagi mereka yang membutuhkannya. Teknologi digitalisasi itulah yang kemudian dikenal dengan internet, sampai pada jurnalisme online, yakni berita dalam bentuk multimedia. Sementara sistem media digital itu sendiri tidak hanya merupakan perubahan teknologi yang sederhana, tapi juga mempengaruhi faktor ekonomi, budaya, dan politik (Erik P. Bucy, 2005:71).

Sementara itu, dikutip dari wikipedia, awal sejarah jurnalisme online di dunia muncul pada tahun 1990-an, setelah teknologi internet mulai dikembangkan. Teknologi nirkabel atau *wireless* pada *notebook* (komputer jinjing) pun diciptakan, yang pada akhirnya memudahkan pelaksanaan proses-proses jurnalistik. Hal yang paling luar biasa dengan kemunculan jurnalisme online, dimulai pada tanggal 19 Januari 1998, ketika Mark Drudge (berkebangsaan Amerika, pencipta dan editor situs kumpulan berita Amerika), mempublikasikan kisah perselingkuhan Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton, dengan Monica Lewinsky, dari situlah dianggap sebagai awal munculnya Jurnalisme Dalam Jaringan atau Daring (*online*), kemudian berkembang di berbagai negara lain. Pada tahun 2000-an, muncul situs-situs pribadi yang menampilkan laporan jurnalistik pemiliknya, yang kemudian disebut sebagai weblog atau blog.

Berarti bahwa, teknologi informasi masa kini dapat memudahkan akses bagi seseorang dalam mendapatkan informasi. Tidak perlu menunggu waktu terbit

dari suatu media, cukup dengan mengakses internet, dengan mengklik salah satu website yang dituju, informasi dapat dengan mudah serta cepat diperoleh. Orang tak perlu lagi ke luar rumah untuk mendapatkan informasi. Sifat pengaksesan yang cepat, membuat orang yang sibuk bisa lebih mudah mengakses informasi yang dibutuhkannya.

Bermunculannya berita melalui internet, kemudian disebut weblog atau blog, yang bisa dibuat oleh siapapun, telah menandai munculnya jurnalisme online. Teknologi digitalisasi membuat informasi dapat diakses siapa pun, kapan pun, dan di mana pun bagi mereka yang membutuhkannya, tentu saja secara langsung.

b. Jurnalisme Online di Indonesia

Pertumbuhan media online akan memicu jenis media lain melakukan perubahan mendasar atas visi pemberitaan. Kehadiran media online ini akan mendefinisikan pers nasional. Setidaknya kemunculan mereka akan mamacu penafsiran kembali berita.

Ketika awal kemunculannya pada tahun 1990-an, internet masih relatif baru di Indonesia, tetapi sudah menunjukkan perkembangan yang menarik. Karena masih baru, jasa penyedia internet juga masih terbatas, salah satu pionir di jasa ini adalah PT Rahajasa Media Internet (Radnet). Anif Punto Utomo, dalam buku *Republika 17 Tahun Melintas Zaman* hal. 78, mengatakan bahwa Radnet membantu sisi desain dan penempatan web, sedangkan isi disediakan oleh surat kabar Republika.

Sejarah jurnalisme online di Indonesia sendiri, diawali pada tahun 1995, yakni diterbitkannya Republika online, yang tak lepas dari peranan Harian Umum Republika yang telah berkiprah lebih dahulu di dunia media massa. Tepat pada hari kemerdekaan, 17 Agustus 1995 Republika online berdiri sebagai media online pertama yang siap akses di Indonesia.

Saat ini Republika baru kuat di media cetak, di mana selain koran, Republika juga memiliki penerbitan buku. Di internet, Republika online dengan alamat www.republika.co.id terus melakukan pembenahan. Dengan *tagline* 'Jendela Umat', kualitas informasi dan tampilan terus ditingkatkan. Sekarang ini, di antara puluhan situs koran, Republika online sudah masuk ke peringkat tiga besar (Anif Punto Utomo, 2010:79).

E. Internet dan Website

1. Pengertian Internet

Istilah internet dan web sering dipakai bergantian untuk menyebut hal yang sama, namun jaringan dasar yang membawa pesan disebut internet. Awalnya internet hanya memuat teks, yang berasal dari sistem komunikasi militer yang dibuat pada tahun 1969 (Jhon Vivian, 2008: 263).

Internet itu sendiri berasal dari kata Interconnection Networking, yang berarti hubungan dari banyak jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis, dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, salelit, dan lainnya.

Internet adalah jaringan komputer dunia yang mengembangkan *Advanced Research Project Agency Net* (ARPANET), suatu sistem komunikasi yang terkait

dengan pertahanan-keamanan yang dikembangkan pada tahun 1960-an. Manfaat sistem komunikasi yang berjaringan ini, dengan cepat ditangkap oleh para peneliti dan pendidik secara umum. Di sisi lain, perkembangan komputer telah membawa dunia ke sebuah era baru: abad informasi, dengan pengembangan jaringan ARPANET tersebut (Severin, 2007:443).

Internet pada dasarnya merupakan sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini menyediakan pesan-pesan elektronik, termasuk email, transmisi file, dan komunikasi dua arah antarindividu atau komputer.

Dikutip dalam buku *Jurnalisme Kontemporer*, Mehmet Arslan Lutfi menjelaskan bagaimana komputer dan internet telah menghadirkan cara baru bagi jurnalisme dalam memroses, memproduksi, dan menyebarkan berita, membuat ladang baru bagi industri media. Dengan jaringan teknologi yang sangat cepat, dalam hal perlengkapan dasar, komponen yang menyusun, arsitektur, dan berbagai pendukung lainnya.

Menurut L.Garcia, internet membuat gatekeeper redaksional dalam organisasi penyiaran, kabel, atau radio hilang. Siapapun bisa menggabungkan diri, dan menelusuri informasi tanpa batas. Merespons orang per orang atau orang ke banyak, sehingga membuat interne bersifat terbuka, dengan menampilkan keunikan dibanding media sebelumnya.

Diartikan bahwa internet telah menghadirkan cara-cara baru bagi jurnalisme dalam hal memroses, memproduksi, dan menyebarkan berita, sehingga menjadi perkembangan yang sangat berarti bagi industri media. Hal tersebut

dilihat dari jaringan teknologi yang sangat cepat, serta dalam hal perlengkapan dasar yang memudahkan orang dalam pengaksesan.

2. Pengertian Website

Website atau sering disebut web atau www, adalah struktur kode kode yang mengizinkan pertukaran bukan hanya antarteks, tetapi juga grafis, video, dan audio. WWW merupakan sebutan bagi sekelompok halaman web (*web page*), yang umumnya merupakan bagian dari suatu nama domain (domain name) atau subdomain www dalam internet. WWW terdiri dari seluruh situs web yang tersedia kepada publik. Halaman-halaman sebuah situs web diakses dari sebuah URL yang menjadi “akar” (*root*), yang disebut homepage (halaman induk; sering diterjemahkan menjadi “beranda”, “halaman muka”), dan biasanya disimpan dalam *server* yang sama (*Sumber : wikipedia.com*).

Perkembangan *website* diawali dengan penemuan *Mosaic* pada tahun 1993, sebuah *browser* untuk *World Wide Web* (WWW) yang telah membuat sumber-sumber internet yang lebih banyak diakses. *Mosaic* membiarkan para pengguna membuka materi internet dengan hanya menunjuk dengan sebuah tanda panah dan mengklik sebuah tetikus (*mouse*), dan hal itu mempermudah untuk melihat grafik online. Bahkan, *Netscape* dengan penyediaan akses yang lebih mudah dan lebih cepat, segera menggantikan *Mosaic* sebagai *web browser* yang paling terkenal (Severin, 2007: 6).

Hal yang membuat web menjadi sesuatu yang unik adalah dalam hal kemudahan informasi, juga penyajiannya berupa teks yang dilengkapi warna, gambar, suara dan video

F. Media Online

Media Online disebut juga dengan Digital Media adalah media yang tersaji secara online di internet. Dikutip dari laman www.romelteamedia.com, pengertian Media Online dibagi menjadi dua pengertian yaitu secara umum dan khusus:

a. Secara Umum

Pengertian Media Online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (sosial media) masuk dalam kategori media online.

b. Secara Khusus

Pengertian Media Online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Didalamnya terdapat portal, website

(situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna memanfaatkannya. Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya. Kontennya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi, dll. Atau yang tidak berhubungan sama sekali dengannya, misalnya *games*, *chat*, kuis, dll.

G. Wartawan

Wartawan atau jurnalis adalah orang yang pekerjaannya mencari, mengumpulkan, memilih, mengolah berita dan menyajikan secepatnya kepada khalayak luas melalui media massa baik tercetak maupun elektronik (Wahyudi, 1991: 105). Wartawan bertugas meliput berita sesuai dengan arahan redaktur, dan bertanggungjawab kepada redaktur akan hasil tugas yang diembannya. Tugas wartawan adalah membuat rekonstruksi dari suatu peristiwa. Wartawan wajib untuk mencari dan mencatat informasi atas setiap kejadian yang berlangsung setiap hari. Semua informasi yang didapatkannya, kemudian dikonsultasikan dengan pihak redaksi untuk mengetahui apakah tulisannya layak untuk dimuat dan sesuai dengan jurnalistik. Tulisan yang memenuhi syarat kemudian akan dicetak dan dimuat dalam media massa.

Dari status pekerjaannya, wartawan dibedakan menjadi tiga, yaitu wartawan tetap, wartawan pembantu dan wartawan lepas. Wartawan tetap adalah orang yang sudah diangkat menjadi karyawan, menetap di media tersebut, dan selalu dibekali kartu pers dalam setiap pekerjaannya. Wartawan pembantu adalah wartawan yang tidak/belum menjadi karyawan tetap. Berbeda dengan wartawan tetap dan wartawan pembantu, wartawan lepas (*freelance*) tidak terikat kontrak kerja dengan perusahaan manapun (Djuroto 2000:22-23).

Wahyudi (1991: 106-108) mengatakan bahwa, jika melihat di Indonesia peranan wartawan diakui secara luas baik di masyarakat maupun di kalangan pemerintahan. Setiap warga negara berhak memilih profesi wartawan, namun demikian untuk menjadi wartawan profesional diperlukan persyaratan yang tidak ringan. Untuk itu, di Indonesia banyak wartawan yang dibesarkan dalam praktek. Namun yang akhirnya menjadi wartawan sejati adalah mereka yang benar-benar memiliki bakat dan mencintai profesi wartawan. Menjalani kerja wartawan, sambil belajar menambah ilmu. Bagi seorang wartawan yang baik, selain memiliki bakat, pengalaman (praktis), pendidikan juga sangat diperlukan.

Masih menambahkan konsep yang berkaitan dengan wartawan, AA Kunto A (2006: 45) berpendapat, untuk menjadi seorang wartawan majalah dibutuhkan kemampuan lebih untuk mengemas informasi aktual menjadi layak dibaca kapan pun. Laporan yang disajikan pun tidak lagi sekadar menunjukkan apa, siapa, kapan, di mana, tapi juga mampu menyingkap kenapa (*why*) dan bagaimana (*how*)-nya. Tidak hanya itu, seorang wartawan juga dituntut agar dapat

membeberkan persoalan secara lebih gampang, menyajikan hubungan sebab akibat suatu peristiwa, rangkaiannya dengan fakta lain.

H. Motivasi

Untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, tentunya seseorang didorong oleh suatu faktor. Faktor pendorong perilaku seseorang tersebut sering kali diartikan pula sebagai motivasi. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki sesuatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Oleh karena itu, faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut. Dengan kata lain, karena motivasi inilah yang menentukan perilaku seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, atau dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan cerminan yang paling sederhana dari motivasi.

Motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal baik dari dalam maupun dari luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitasnya. Bisa dikatakan bahwa motivasi menggambarkan suatu kekuatan yang menggerakkan manusia untuk bersikap dengan cara tertentu (Usmara 2006: 14).

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi muncul karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan menunjukkan adanya kekurangan yang dialami seseorang. Lain halnya jika merujuk dari buku *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (1992: 9), maka dapat dikatakan bahwa motivasi didefinisikan sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan,

mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif merupakan sebuah alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan atau bersikap tertentu.

Di dalam suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan. Sedangkan jika melihat dari pengertian Siagian (1995) yang terdapat di dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia (2009: 116), motif merupakan keadaan jiwa yang mendorong, mengaktifkan, atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi.

I. Teori Motivasi

Ada dua teori yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini. Karena yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah terkait dengan motivasi wartawan, dalam kerangka teori ini terdapat dua teori motivasi. Teori pertama yaitu teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dan teori kedua adalah teori tiga kebutuhan yang diutarakan oleh David Mc Clelland. Teori hirarki milik Maslow mendiskripsikan bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam lima hierarki. Menurut Sutrisno (2009:131-132) teori ini dijelaskan bahwa terdapat lima bentuk kebutuhan yang disusun dalam hirarki dengan kebutuhan fisiologis sebagai dasarnya dan perwujudan kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai puncaknya. Dengan menggunakan teori hirarki kebutuhan

Maslow ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui lebih dulu mengenai teori motivasi yang paling dasar bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam lima bentuk hirarki. Sehingga peneliti dapat memperoleh wawasan mengenai teori motivasi Maslow sebagai teori yang dapat digunakan untuk menemukan motivasi dasar seseorang saat bekerja, sebelum menggunakan teori yang kedua yaitu teori Tiga Kebutuhan yang dikemukakan oleh David Mc Clelland.

Dalam teori Tiga Kebutuhan ini dijelaskan bahwa terdapat tiga komponen dasar yang dapat digunakan untuk memotivasi seseorang dalam bekerja. Peneliti menggunakan teori Tiga Kebutuhan ini sebagai teori yang utama untuk menggali data penelitian yang dibutuhkan pada saat melakukan wawancara langsung dengan narasumber di lapangan.

1. Hirarki Kebutuhan Maslow

Pada kerangka teori ini, peneliti menyertakan kebutuhan Maslow bertujuan untuk memudahkan peneliti agar dapat mengetahui terlebih dahulu mengenai pengertian dan penjelasan dari teori motivasi yang paling dasar ini sehingga nantinya peneliti dapat lebih mudah untuk menemukan motivasi wartawan selama bekerja menjadi wartawan di Media Online. Selain itu, teori ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui mengenai motivasi yang digunakan saat orang bekerja secara umum sebelum menggunakan teori utama dalam penelitian ini, yaitu teori Tiga Kebutuhan yang dikemukakan oleh David Mc. Clelland. Teori ini dikemukakan oleh Maslow dalam buku yang ditulis oleh Eddy Sutrisno (2009: 131-135). Teori ini menjelaskan bahwa manusia memiliki lima bentuk kebutuhan

yang disusun ke dalam hirarki dengan kebutuhan fisiologis sebagai dasarnya dan perwujudan kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai puncaknya. Hirarki tersebut terdiri dari kebutuhan fisik sampai kebutuhan psikologis, yaitu:

a. Kebutuhan fisiologis (*physiological*)

Sutrisno (2009: 132) menyebutkan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidup dimana kebutuhan ini merupakan tingkat paling dasar yang diperkenalkan oleh Maslow. Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan makan, minum, perumahan, pakaian, yang harus dipenuhi seseorang dalam upayanya untuk mempertahankan diri. Menambahkan penjelasan mengenai kebutuhan ini, Sutrisno (2009:132) juga mengemukakan bahwa, keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebutlah yang mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan karena dengan bekerja ia memperoleh imbalan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan tadi. Pada teori ini bisa diartikan bahwa dalam diri manusia yang tidak memiliki apapun dalam kehidupannya, kemungkinan besar motivasi utamanya adalah kebutuhan fisiologis.

b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety*)

Mengenai hal ini Sutrisno (2009:132) mengemukakan apabila kebutuhan dasar (kebutuhan fisiologis) telah terpenuhi maka seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang lebih tinggi yaitu kebutuhan akan rasa aman atas diri dan harta bendanya serta keselamatan. Kebutuhan akan rasa aman dapat diterjemahkan seseorang yang sudah merasa aman tidak lagi merasa terancam.

Menambahkan pengertian teori ini, Usmara (2006:20) berpendapat bahwa kebutuhan akan rasa aman bisa diberikan dengan cara memberikan perlindungan, keinginan menabung untuk kebutuhan yang tidak terduga dan berbagai bentuk jaminan seperti asuransi kesehatan.

c. Kebutuhan hubungan sosial (*affiliation*)

Kebutuhan tingkat ketiga milik Maslow ini merupakan kebutuhan sosial yang sering pula disebut dengan *social needs*, atau *affiation needs*. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk hidup bersama dengan orang lain. Kebutuhan ini hanya dapat terpenuhi bersama masyarakat, karena memang orang lain yang dapat memenuhinya, bukan diri sendiri. Misalnya seseorang butuh akan kasih sayang, dicintai, dihormati dan diakui keberadaannya. Menurut Sutrisno (2009: 133), kebutuhan sosial meliputi kebutuhan untuk disayangi, dicintai, dihormati oleh orang lain, serta kebutuhan untuk diikutsertakan di dalam pergaulan.

d. Kebutuhan pengakuan/penghargaan (*esteem*)

Teori ini menyebutkan bahwa setiap individu membutuhkan adanya kepercayaan diri dan penghargaan diri dari lingkungannya. Pengakuan atau penghargaan diri dapat didasarkan pada hasil pencapaian kemampuan dan penghargaan dari orang lain. Semakin tinggi status dan kedudukan seseorang dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula kebutuhan akan reputasi atau prestise diri yang bersangkutan.

Menurut Sutrisno (2009: 133-134), penerapan pengakuan atau penghargaan diri ini biasanya terlihat dari kebiasaan orang untuk menciptakan

simbol-simbol, yang dengan simbol itu kehidupannya dirasa lebih berharga. Dengan simbol-simbol tersebut, seseorang merasa bahwa statusnya meningkat, dan dirinya dapat disegani dan dihormati orang. Misalnya simbol berupa tempat belanja, merek jam tangan, atau mobil. Akan menjadi wajar apabila prestise tersebut dipadukan dengan memperlihatkan prestasi. Namun apabila mengehendaki *prestise* tanpa prestasi tentunya akan menjadi bahan tertawaan orang lain.

Menambahkan teori ini, Usmara (2006: 22) mengemukakan bahwa, pemuasan atas kebutuhan ini mengarah pada perasaan kepercayaan diri, perasaan memiliki nilai, dan perasaan berguna dan diperlukan oleh lingkungannya. Namun apabila pemenuhan akan kebutuhan ini terhambat maka akan muncul sikap rendah diri dan sikap lemah.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*)

Kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan tingkat kebutuhan paling tinggi, dan untuk memenuhi kebutuhan puncak ini biasanya seseorang bertindak berdasarkan keinginan dan kesadaran diri sendiri bukan dorongan orang lain. Dalam kondisi ini seseorang ingin memperlihatkan kemampuan dirinya secara optimal. Usmara (2006: 22) mengatakan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri ini mengacu pada kebutuhan akan pemenuhan diri atau kecenderungan bagi seseorang untuk mengaktualisasikan potensi apa yang dimilikinya. Kecenderungan ini bisa diartikan sebagai kebutuhan atau keinginan untuk menjadi

apa yang bisa dicapainya yang dimana kebutuhan ini tentu saja berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Menurut Sutrisno (2009: 134), kebutuhan aktualisasi diri mempunyai ciri yang berbeda dengan ciri kebutuhan lainnya, yang dimana kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi dari luar karena harus dipenuhi dengan usaha pribadi itu sendiri serta ciri lainnya ialah pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri ini biasanya seiring dengan jenjang karier seseorang, tentunya tidak semua orang mempunyai tingkat kebutuhan seperti ini.

2. Teori Tiga Kebutuhan Mc Clelland

Teori kebutuhan ini dikemukakan oleh David Mc Clelland dalam buku yang ditulis oleh Eddy Sutrisno (2009: 139-140). Teori ini menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen dasar yang dapat digunakan untuk memotivasi orang bekerja, yaitu

Need for achievement, Need for affiliation, dan Need for power.

a. Need for Achievement

Teori ini menyebutkan bahwa *Need for Achievement* adalah kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

Sutrisno (2009:140) mengemukakan, apabila tingkah laku individu didorong oleh kebutuhan berprestasi akan tampak di dalam kehidupan sehari-hari,

seperti dalam hal mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya, berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan kreatif, mencari feedback (umpan balik) tentang perbuatannya, dan cenderung untuk memilih resiko yang moderat (sedang) di dalam perbuatannya dengan memilih resiko yang sedang masih ada peluang untuk berprestasi yang lebih tinggi.

Menurut Usmara (2006:28-29), kebutuhan prestasi dapat dikembangkan pada orang dewasa. Manusia yang dewasa secara emosional cenderung akan lebih jauh mampu memotivasi dirinya. Salah satunya dengan memilih pengalaman yang dapat menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang dipilih untuk digunakan seseorang. Bagian yang paling menonjol dari pengalaman dan prestasi adalah kesuksesan yang diraih seseorang. Prestasi yang terus menerus dapat memberikan peluang terhadap terciptanya tujuan yang lebih besar. Dengan demikian suatu prestasi bermula dari mengamati dan mengenal kebutuhan, kemudian bertindak secara terencana untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

b. *Need for Affiliation*

Mengenai hal ini, Sutrisno (2009:140) mengatakan *Need for Affiliation* merupakan suatu kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini juga mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. Menambahkan pengertian mengenai teori ini, Usmara (2006:30) berpendapat *Need for Affiliation* merupakan keinginan untuk membuat dan mempertahankan hubungan yang bersahabat dan hangat dengan orang lain. Tingkah laku seseorang yang didorong oleh kebutuhan

persahabatan (*Need for Affiliation*), mereka biasanya lebih suka dengan orang lain daripada sendirian, mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain. Selain itu seseorang dengan kebutuhan persahabatan yang lebih besar akan tampak memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya daripada tugas-tugas yang ada pada pekerjaan, serta melakukan pekerjaan lebih efektif apabila bekerja sama dengan orang lain dalam suasana kooperatif. Kebutuhan manusia yang tinggi untuk berafiliasi memerlukan interaksi dengan sesamanya secara sungguh-sungguh, sementara mereka yang kebutuhan afiliasinya rendah disarankan untuk bekerja sendiri (Sutrisno, 2009:140).

c. Need for Power

Teori kebutuhan akan kekuasaan (*Need for power*) dapat diterjemahkan sebagai kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain. Selain itu, kebutuhan ini dapat menyebabkan orang yang bersangkutan tidak atau kurang mempedulikan perasaan orang lain. Misalnya keinginan untuk mengatur dan mempengaruhi perilaku orang lain, dan bertanggung jawab terhadap orang lain. Seseorang yang didorong oleh kebutuhan kekuasaan yang lebih tinggi, biasanya mereka berusaha menolong orang lain walaupun tidak diminta, juga seseorang menjadi sangat aktif menentukan kegiatan organisasi. Selain itu, tingkah laku individu dengan kebutuhan berkuasa cenderung mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise serta sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok maupun organisasi.

Seperti yang dikatakan pendapat Usmara (2006:30) mengenai kebutuhan kekuasaan, dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan kekuasaan yang tinggi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pencari kekuasaan pribadi dan pencari kekuasaan sosial. Pencari kekuasaan pribadi biasanya mencoba untuk menguasai orang lain demi kekuasaan, memperoleh kepuasan dengan menaklukkan orang lain. Lain halnya dengan pencari kekuasaan sosial, mereka akan lebih memenuhi kebutuhan kekuasaan mereka dengan media untuk membantu organisasi. Seseorang dapat memperlihatkan perhatian untuk tujuan kelompok, menemukan tujuan untuk memotivasi orang lain atau bekerja berkelompok untuk mengembangkan dan mencapai tujuan. Kebutuhan kekuasaan dalam kemahiran kekuasaan sosial merupakan faktor yang paling penting dalam kesuksesan kepemimpinan.

Menurut Sutrisno (2009: 141) Teori kebutuhan milik Mc Clelland ini dirasa paling tepat diterapkan untuk memahami karier-karier organisasi perusahaan maupun institusi tertentu. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai tiga kebutuhan untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya, kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain, dan kebutuhan untuk berafiliasi dengan manusia lainnya. Berangkat dari teori tersebut, peneliti ingin mengetahui aspek apa saja yang dimiliki para wartawan media online dalam bekerja di sana. Apakah hanya didasarkan satu, dua, atau bahkan ketiga jenis kebutuhan yang dikemukakan oleh David Mc Clelland.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan alasan karena penelitian ini secara langsung terdapat hubungan antara peneliti dengan narasumber. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, karena berusaha menggali suatu fenomena sosial dan metode ini merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menggambarkan apa yang sedang diteliti, terutama untuk menggambarkan motivasi wartawan yang bekerja di edisimedan.com. Seperti yang diutarakan oleh Singarimbun dan Effendi (1989:4) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Survei disebutkan bahwa, penelitian deskriptif merupakan alat yang paling cermat untuk mengukur sebuah fenomena sosial. Deskriptif sendiri dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1991: 63).

Menurut Nawawi (1991: 63), penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang.. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kata-kata tertulis ialah dokumen yang berkaitan dengan edisimedan.com yaitu artikel

berita, informasi mengenai edisimedan.com. Sedangkan kata-kata lisan yang dimaksud adalah hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber yaitu wartawan edisimedan.com.

Baik data deskriptif tulisan maupun lisan inilah yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk menemukan motivasi seorang wartawan yang bekerja di edisimedan.com sesuai dengan judul ini. Berdasarkan metode deskriptif pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai motivasi wartawan yang memilih bekerja di edisimedan.com.

B. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui apa yang menjadi tolak ukur dalam menganalisis data dari suatu penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan teori hirarki kebutuhan Maslow sebagai teori dasar. Sehingga peneliti dapat memperoleh wawasan mengenai teori motivasi dasar seseorang saat bekerja, sebelum menggunakan teori yang kedua yaitu teori Tiga Kebutuhan yang dikemukakan oleh David Mc Clelland.

Dalam teori Tiga Kebutuhan ini dijelaskan bahwa terdapat tiga komponen dasar yang dapat digunakan untuk memotivasi seseorang dalam bekerja. Peneliti menggunakan teori Tiga Kebutuhan ini sebagai teori yang utama untuk menggali data penelitian yang dibutuhkan pada saat melakukan wawancara langsung dengan narasumber di lapangan.

Dari uraian diatas kategorisasi penelitian yang akan diteliti Faktor-faktor yang memotivasi wartawan bekerja di media online adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Konsep Teoritis	Konsep Oprasional
Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wartawan Bekerja Di Media Online	Teori Motivasi <ul style="list-style-type: none"> - Hirarki Kebutuhan Maslow <p>1. Teori Tiga Kebutuhan Mc Clleland</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Need for Achievement</i> - <i>Need for Affiliation</i> - <i>Need for Power</i>

Defenisi Oprasional

1. Hirarki Kebutuhan Maslow

Teori ini dijelaskan bahwa terdapat lima bentuk kebutuhan yang disusun dalam hirarki dengan kebutuhan fisiologis sebagai dasarnya dan perwujudan kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai puncaknya. Dari teori ini dapat membantu peneliti menggali motivasi dasar seseorang secara umum dengan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana awal mula seseorang bisa menjadi wartawan edisimedan.com dan sudah berapa lama anda bekerja di media online tersebut, faktor apa saja yang mendorong seseorang memilih media online tersebut sebagai

tempat bekerja, dan mengapa seseorang memilih bekerja menjadi wartawan di edisimedan.com.

2. Tiga Kebutuhan Mc Cilleland

- *Need for Achievement*

Teori ini menyebutkan bahwa setiap orang tentu memiliki kebutuhan untuk mencapai sukses, dengan begitu dapat diketahui keberhasilan seperti apa yang ingin anda raih dengan menjadi wartawan, usaha apa saja yang telah dilakukan wartawan untuk mencapai standar keberhasilan.

- *Need for Affiliation*

Kebutuhan berafiliasi merupakan suatu kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Dari teori ini bisa diketahui bagaimana relasi yang dibangun sesama wartawan, apakah relasi antar sesama wartawan mempengaruhi motivasi wartawan bekerja, dan bagaimana motivasi tersebut mempengaruhi motivasi wartawan.

- *Need for Power*

Teori kebutuhan akan kekuasaan (*Need for power*) dapat diterjemahkan sebagai kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain. Dari sini dapat diketahui bagaimana perubahan pandangan orang-orang di sekitar saat sebelum dan setelah bekerja menjadi wartawan edisimedan.com, dan mengetahui apakah selama bekerja sebagai wartawan, apakah seorang wartawan dapat memberikan pengaruh kepada sesama wartawan, kemudian pengaruh apa yang diberikan.

C. Kerangka Konsep

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan fenomena yang ditelitinya. Inilah yang disebut konsep, yaitu istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep diharapkan peneliti mampu menyederhanakan pemikirannya. Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang dicapai. Adanya kerangka konsep dapat menuntun penelti pada rumus hipotesis (Hadari Nawawi,1990: 40).

Berdasarkan judul penelitian Faktor-faktor yang memotivasi wartawan bekerja di media online, maka dapat konsep tersebut dapat digambarkan dalam sebuah model teoritis sebagai berikut :

Gambar 3.1

Model Teoritis



D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas atau dengan sumber lain. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan-landasan teori yang kuat untuk digunakan dalam analisis data sehingga penelitian yang dilakukan tidak keluar dari kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dan agar penelitian lebih terarah dengan adanya referensi yang cukup.

b. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan para wartawan atau responden terkait dengan permasalahan penelitian yaitu motivasi wartawan di edisimedan.com. Wawancara dilakukan secara empat mata antara peneliti dengan masing-masing informan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan narasumber sebelumnya. Peneliti melakukan pertemuan dengan masing-masing narasumber beberapa kali dan melakukan proses wawancara sampai data yang diperoleh dirasa cukup oleh peneliti. Proses wawancara ditulis dan direkam oleh peneliti kemudian hasil wawancara ditulis dalam bentuk transkrip wawancara dan hasil wawancara tersebut yang akan dianalisis oleh peneliti.

c. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah teknik penelusuran berbagai dokumen yang berkaitan dengan unit penelitian. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis data (Kriyantono,2006:116). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh tidak hanya dari wawancara saja, namun peneliti juga melakukan penelusuran terhadap segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan edisimedan.com. Dokumentasi yang disertakan dalam penelitian ini adalah *company profile* edisimedan.com serta *Curriculum Vitae* masing-masing narasumber. Sehingga sumber data nantinya tidak hanya berasal dari data primer saja (wawancara), melainkan juga ada hasil penelusuran dokumentasi mengenai portal berita online sebagai data sekunder.

E. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang obyek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan pencatatan di lapangan selanjutnya diolah, diinterpretasikan dengan memfokuskan penajaman makna yang seringkali banyak dilukiskan dalam kata-kata daripada angka-angka sejauh mungkin dalam bentuk aslinya (Moleong, 2002: 6). Oleh karena itu seperti pada penelitian-penelitian kualitatif lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang masih bersifat umum, yakni (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 1988: 129).

- 1) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan penulis.
- 2) Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang terkumpul dibuat kerangka yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu mencari makna data yang dikumpulkan, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Deskripsi Objek Penelitian

a) Profil edisimedan.com

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai obyek dan subyek penelitian sehingga sasaran penelitian menjadi jelas. Peneliti akan memaparkan profil dari portal berita edisimedan.com untuk mempertajam pemahaman tentang obyek penelitian.

Portal berita edisimedan.com diluncurkan pada 3 Juli 2014 dibawah PT Dedikasi Media Nusantara. Sang pendiri, Dedy Adriansyah mengungkapkan pendirian edisimedan.com didasari keberadaan era *New Media* yang menurutnya memiliki prospek cukup menjanjikan. Disamping itu juga kehadiran edisimedan.com menjadi pesaing bagi media-media online nasional yang mulai melebarkan sayap ke daerah khususnya Medan, Sumatera Utara.

Konten pemberitaan edisimedan.com mencakup sosial, politik, hukum, hiburan, olahraga, tokoh, dan tentunya isu hangat kota Medan, dan Sumatera Utara. Dengan *tagline* “ Portal Berita Medan untuk Indonesia”, edisimedan.com juga diharapkan menjadi rujukan informasi terkini bagi masyarakat luar maupun kota Medan.

Dari informasi yang diperoleh, dalam sehari pengunjung portal berita edisimedan.com bisa mencapai rata-rata tiga ribu pengunjung, dan biasanya meningkat pada peristiwa besar. Para pengunjung bisa mengakses portal berita edisimedan.com melalui komputer pribadi, laptop, ponsel pintar, dll.

Bila dibandingkan dengan portal berita lokal lainnya di kota Medan, edisimedan.com menampilkan berita dengan gaya bahasa lebih intelek, dan mendidik. Selain itu portal `berita edisimedan.com juga menerapkan kebijakan yang cukup ketat dalam hal membatasi dan mengeliminasi berita yang berpotensi menyinggung isu SARA.

Logo edisimedan.com

Gambar 3.2



Tampilan Layout edisimedan.com

Gambar 3.3

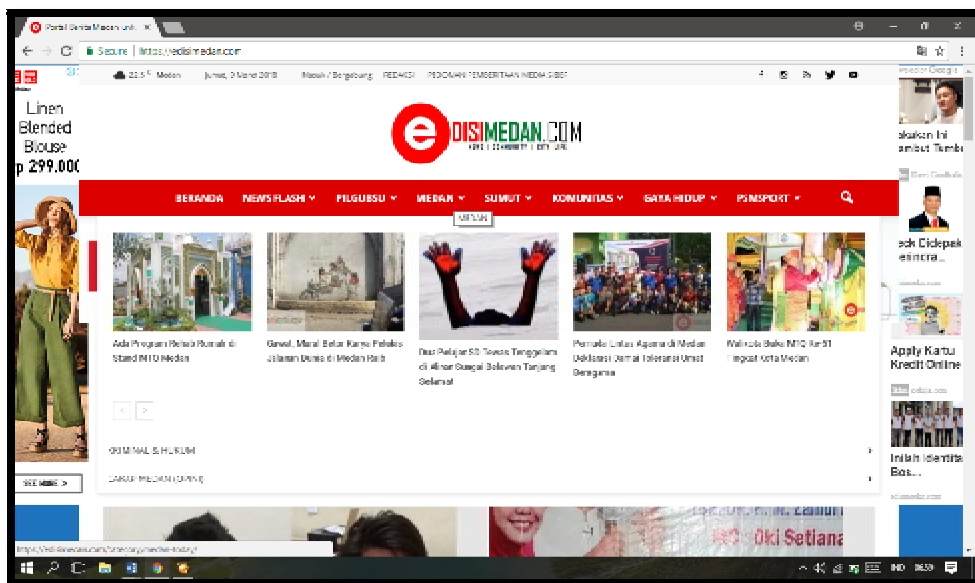


Gambar 3.4



Ket : Tampilan edisimedan.com pada perangkat mobile.

Gambar 3.5



Ket : Tampilan edisimedan.com pada perangkat web.

Susunan Perusahaan Edisimedan.com**Komisaris :** M Alif**Direktur Utama:** Dedy Ardiansyah**Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Dedy Ardiansyah**Pemimpin Perusahaan:** M Alif**Wakil Pemimpin Redaksi:** Bachtiar Adamy**Redaktur:** KHI Damanik, Abu Ryadh, Haska Ali, Bachtiar Adamy**Reporter:** Abu Ryadh, Ahmad Furqon, Reza Ananda, Budi Wasto, dan Ifrizal (Medan) Putra Ibey (Asahan), Slamet Riyadi (Tebingtinggi) Juliansyah, Fajar Harapan (Labuhanbatu), Irwan Poetra (Tanjungbalai), dan Mulkan Sinaga (Siantar/Simalungun).**Redaksi/Iklan:** edisimedan@gmail.com**Alamat Redaksi:** Jalan Karya Jaya, No 17, Kecamatan Medan Polonia, Medan, Sumatera Utara.**b) Deskripsi Narasumber**

Dalam pengumpulan data terkait dengan faktor-faktor yang memotivasi wartawan edisimedan.com, peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yaitu Dedi Ardiansyah dan Ismail Haska. Untuk lebih rincinya, di bawah ini peneliti akan mendeskripsikan secara ringkas data mengenai narasumber diantaranya jenis kelamin, umur, pendidikan sebagai berikut:

1. Dedi Adriansyah

Dedi Adriansyah, pria kelahiran Rantauprapat, 2 Mei 1997 merupakan pendiri sekaligus pemimpin redaksi dari portal berita edisimedan.com yang mana peluncurannya sejak 2014. Pria asli Labuhanbatu ini, yang kini bermukim di jalan Sei Tuntung Baru No 32 M Kecamatan Medan Baru, Kota Medan ini mengatakan hadirnya di edisimedan.com dikarenakan era jurnaslitik telah memasuki yang namanya *era new media* yang menurutnya memiliki prospek yang cukup baik. Selain itu ia juga menginginkan sebuah media online yang menjadi rujukan informasi kota Medan bagi warga dalam dan luar kota Medan.

Awal mula ia berkarir di dunia jurnalistik pada tahun 1999. Kala itu ia menjadi repoter untuk Harian Sumatera, setelah sebelumnya hanya magang di media cetak tersebut. Tujuh tahun bekerja sebagai reporter dan editor, ia berpindah ke Harian Global, sebagai pemimpin redaksi. Pada tahun 2012 merupakan awal mula ia menekuni media online, ketika itu ia menjadi peminpin redaksi di sebuah portal media loka medan yaitu, medanbagus.com, dari situ ia kemudia tertarik mendirikan sebuah portal berita sendiri, dan munculah edisimedan.com pada tahun 2014.

Jadi wartawan, menurutnya pada saat itu karena peluang kerjanya cukup terbuka, apalagi ditawari selesai magang. Selain itu, pria yang memiliki hobi *travelling* ini mengungkapkan bekerja di media menurutnya memiliki *passion* tersendiri, sebab dari menulis ia bisa menyalurkan manfaat kepada semua orang.

2. Ismail Haska

Ismail Haska, pria kelahiran Medan 17 September 1984, bergabung dengan edisimedan.com sejak tahun 2016 hingga sekarang. Pria asli Medan yang beralamat tinggal di jalan Sei Tuntung Baru No 32 M Kecamatan Medan Baru, Kota Medan ini memilih bekerja di edisimedan.com karena merasakan pengalaman baru sebagai reporter sekaligus editor yang ditawarkan pemimpin redaksi, jadi menurutnya ini sebuah kesempatan untuk lebih maju.

Karir Haska di dunia jurnalistik diawali pada tahun 2007, selepas menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi Islam IAIN Sumatera Utara, ia mencoba lowongan di radio KISS FM dan diterma. Semakin tertarik iapun menyambut tawaran edisimedan.com pada 2016 hingga saat ini.

Haska, sapaanya mengungkapkan, bahwa sebenarnya ia kurang suka menulis. Namun ketertarikannya pada pemberitaanlah yang membuat berada di pekerjaan media. Meskipun kuliah yang diambilnya tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya, namun Haska melakukan adaptasi yang cepat karena kegigihannya untuk terus belajar. Selain itu juga memilih profesi sebagai wartawan karena niatnya yang ingin berkarya dan bermanfaat bagi masyarakat.

G. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, tempat dan nama daerahnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di kantor redaksi edisimedan.com yang berada di Jalan Karya Jaya, No. 17, Medan Polonia, Medan, Sumatera Utara.

Kantor redaksi dipilih sebagai lokasi penelitian mengingat keberadaan ataupun ketersediaan waktu dari para narasumber. Namun lokasi penelitian bisa berpindah mengikuti kesepakatan dengan narasumber mengingat rutinitas wartawan yang begitu sibuk.

Sementara itu terkait dengan waktu penelitian dilaksanakan pada rentang Februari-Maret 2018.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian dan pemilihan data melalui wawancara mendalam, pengamatan dan studi dokumentasi, maka diperoleh berbagai data tentang faktor-faktor yang memotivasi wartawan bekerja di edisimedan.com.

Dari data yang telah dikumpulkan, disajikan dalam bentuk pengelompokan sesuai dengan kategorisasi pada penelitian ini. Daftar wawancara diajukan kepada dua orang wartawan edisimedan.com yaitu, Dedi Adriansyah dan Ismail Haska yang dianggap representatif dalam menyampaikan data yang dibutuhkan.

Penelitian ini dimulai dengan menemui Dedi Adriansyah terlebih dahulu sebagai narasumber untuk meminta izin dalam melakukan penelitian di portal berita edisimedan.com. Setelah mendapatkan izin, peneliti kemudian menyampaikan karakteristik subjek penelitian dijadikan sebagai narasumber penelitian. Setelah menemukan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada narasumber-narasumber berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun.

Setelah meminta izin penelitian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Dedi Adriansyah yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2018. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ismail Haska pada tanggal 8 Maret 2018.

B. Pembahasan

Melalui hasil wawancara dengan Dedi Adriansyah selaku Pemimpin Redaksi dan Ismail Haska sebagai Redaktur edisimedan.com mengungkapkan bagaimana awal mula bekerja di edisimedan.com, dan faktor-faktor apa saja yang mendukung keinginannya tersebut.

a. Teori dasar Hirarki Kebutuhan Maslow

Bagaimana awal mula anda bisa menjadi wartawan edisimedan.com dan sudah berapa lama anda bekerja di media online tersebut?

Dedi Adriansyah: *“Pertama-pertama itu ya karena kondisi yang ada saat ini. Jadi sekarang itu sudah memasuki yang namanya era new media, dan prospek yang ditawarkan dari media online itu menjanjikan, disamping saya juga mengharapkan hadirnya sebuah portal berita yang menjadi rujukan informasi kota Medan. Disini itu dari awal berdiri (2014), secara aku kan sebagai pendirinya.”*

Sementara itu, Ismail Haska yang berposisi sebagai wartawan sekaligus redaktur mengutarakan bagaimana awal mulai bekerja, dan apa yang mendorongnya bekerja di edisimedan.com

Ismail Haska: *“Awalnya itu mendapat tawaran sebagai wartawan partner, atau bantu-bantu lah namanya di edisimedan.com oleh pemiliknya (Dedi Adriansyah). Karena aku kan juga sebelumnya dan sampai saat ini masih sebagai reporter di radio. Lama kelamaan semakin nyaman dan merangkap sebagai wartawan dan editor. Sampai saat ini aku udah menginjak dua tahun lah bekerja disini (edisimedan.com).”*

Faktor apa saja yang mendorong anda memilih media online tersebut sebagai tempat bekerja?

Dedi Adriansyah:”*Visi media itu sendiri. Edisimedan.com mencoba hadir sebagai portal informasi yang mampu mempresentasikan keadaan Medan dengan kemasan yang berbeda dengan portal berita disekitarnya.*”

Ismail Haska:”*Pertama itu materi, jadi di edisimedan.com itu gajinya ada, dan menurutku cukuplah untuk posisiku sekarang. Selain itu untuk kemajuanku juga ya, bagaimana menjadi editor bisa mengirim dan mengedit berita. Secara gak langsung melatih diriku bagaimana memberikan bacaan yang untuk pembacanya.*”

a. Teori Tiga Kebutuhan McClelland

Setelah mengetahui kebutuhan awal masing-masing masing wartawan dalam memilih bekerja di edisimedan.com, maka selanjutnya masuk pada tahap mengetahui faktor-faktor yang memotivasi wartawan bekerja di edisimedan.com. Menurut teori tiga kebutuhan McClelland ada tiga faktor yang yang menjadi motivasi seseorang dalam bekerja yaitu, pertama kebutuhan untuk berhasil (*Need for Achievement*), kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain (*Need for Affiliation*) dan kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain (*Need for Power*). Berikut merupakan hasil wawancara dengan narasumber pertama Dedi Adriansyah.

1. *Need for Achievement*

Keberhasilan seperti apa yang ingin anda raih dengan menjadi wartawan edisimedan.com?

Dedi Adriansyah : *“Sebagai wartawan tentunya saya sendiri merasa sudah mencapai keberhasilan apabila ditinjau dari jenjang karir kewartawanan yang saat ini saya duduki ialah pemimpin redaksi. Namun di edisimedan.com saya bertekad menjadikan portal berita ini sebagai refrensi terpercaya warga Medan bahkan Sumatera Utara. Satu hal lagi yang ingin saya capai ialah dari portal berita ini saya bisa mengorbitkan para wartawan pemula menjadi wartawan profesional yang berkompeten. Nah saat ini kesemua itu sedang saya lakukan.”*

Sementara itu Ismail Haska mengungkapkan sedikit berbeda dengan apa yang menjadi kebutuhannya mencapai keberhasilan sehingga memotivasinya bekerja di edisimedan.com.

Ismail Haska : *“di edisimedan.com, keberhasilan bagiku ialah ketika tulisanku banyak yang membaca kemudian bermanfaat bagi pembaca itu sendiri. Edisimedan.com inikan portal berita online lokal Medan, yang pasti sejalan dengan keinginan pemred lah sebagaimana portal berita menjadi renfrensi informasi bagi warga Medan dan Sumatera Utara.”*

Sejauh ini, usaha apa saja yang telah anda lakukan untuk mencapai standar keberhasilan yang ingin anda capai dengan bekerja sebagai wartawan di edisimedan.com?

Dedi Adriansyah : *“yang pasti saya tetap terus belajar dan mengevaluasi pencapaian tersebut. Di portal berita edisimedan.com saya mencoba menerapkan standar jurnalistik baik pada setiap wartawan, misalnya dalam menerima informasi. Informasi yang diterima tidak hanya sekedar cek and re-check, namun harus ada cek and balance guna verifikasi info yang diterima.”*

Ismail Haska : *“tentunya aku terus berupaya mencoba menghasilkan karya jurnalistik sebaik mungkin lah, dan yang pasti yakinlah. Jadi di edisimedan.com sangat mendukung juga memberikan kesempatan bagi wartawan pemula untuk berkembang. Jadi kreatifitas dan inovasi tidak dibatasi dan bisa dituangkan pada saat melaksanakan proyeksi suatu peliputan.”*

2. Need for Affiliation

Selama bekerja di edisimedan.com, bagaimana pandangan anda mengenai relasi yang dibina oleh para wartawan lain atau rekan kerja yang juga bekerja edisimedan.com?

Dedi Adriansyah : *“Tentunya hubungan antar wartawan terbina baik. Jadi disini jalinan komunikasi itu sangat terbuka, antar wartawan, redaktur, dan pemred baik itu langsung maupun tidak langsung (group whatsapp). Bisa dibilang kita*

menerapkan rasa kekeluargaan pada manajemen redaksi. Meskipun kita berada di media online, kita tetap mengadakan pertemuan dua kali seminggu, yaitu dihari rapat redaksi di hari Senin, dan evaluasi di hari Sabtu. Dengan begitu tercipta kehangatan dan saling berbagi pengetahuan para wartawan.”

Sependapat dengan Dedi, Ismail Haska juga bahwa adanya relasi yang baik menjadi motivasinya dalam bekerja di edisimedan.com

Ismail Haska : *“ya inikan kerja tim, kita bergantung pada wartawan di lapangan pastinya. Jadi menurutku dari kawan-kawan di lapangan saling membantu saat peliputan. Kalau sesama reedaksi, aku rasa kordinasi berjalan karena ada kordinasi yang baik.”*

Apakah relasi antar sesama wartawan dan rekan kerja edisimedan.com tersebut mempengaruhi motivasi anda untuk bekerja?

Dedi Adriansyah : *“Yang pasti ini menjadi motivasi saya. Hasilnya, keadaan redaksi yang baik, menciptakan gairah positif, dengan begitu target-target peliputan yang diproyeksikan bisa diselesaikan dengan baik oleh para wartawan.”*

Ismail Haska : *“sangat mempengaruhi lah ya,, karena kalau tidak ada bantuan dari kawan-kawan atau mengharapakan diri sendiri tentu sulit. Dengan target berita yang dibebankan*

relasi dengan kawan-kawan sangat membantu dan memotivasi saat bekerja.”

3. Need for Power

Kebutuhan terakhir yang menjadi faktor-faktor wartawan bekerja di edisimedan.com ialah kebutuhan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan akan kekuasaan tentunya menjadi motivasi seseorang dalam bekerja.

Menurut anda, apakah selama bekerja sebagai wartawan, anda dapat memberikan pengaruh pada rekan wartawan lainnya yang juga bekerja di edisimedan.com? Pengaruh apa yang anda berikan kepada mereka?

Dedi Adriansyah : *“Yang jelas iya. Apalagi saya kan sebagai pemimpin redaksi, dan selain itu merangkap sebagai editor, kepada wartawan lain terutama pemula, saya mengajarkan penulisan yang baik sesuai kaidah EYD dan jurnalistik itu bagaimana. Disamping itu, pengalaman yang saya dapat sebagai wartawan di lapangan memberikan pengaruh pada wartawan baru bagaimana melakukan teknik wawancara dengan baik dan benar. Hal ini menjadi motivasi saya bekerja, sehingga juga bermaan ke sama rekan wartawan.”*

Ismail Haska juga mengungkapkan demikian, menurutnya bisa berbagi dan saling mengisi satu sama lain juga sebagai motivasinya bekerja di edisimedan.com.

Ismail Haska : *“untuk pengaruh yang pasti itu ada. Bagaimana melakukan peliputan yang baik kepada kawan-kawan yang masih baru, misalnya teknik komunikasi dengan narasumber, jadi banyak itukan adik-adik sharing samaku, jadi istilahnya saling mengisilah. Dan ketika aku memberi dampak positif bagi orang lain, aku semakin termotivasi lagi.”*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat diketahui beberapa motivasi seseorang menjadi wartawan media online, dalam hal ini adalah portal berita edisimedan.com dan apa yang membuat mereka dulunya memilih edisimedan.com sebagai media online tempat mereka bekerja sehingga kini tetap bertahan di edisimedan.com. Apabila didasarkan pada teori David Mc Clelland yaitu Teori Tiga Kebutuhan, maka wartawan edisimedan.com ini memiliki tiga dasar kebutuhan yang ingin mereka penuhi yang memotivasi mereka bekerja di edisimedan.com, yaitu kebutuhan mencapai kesuksesan, kebutuhan untuk berafiliasi atau menjalin relasi dengan orang banyak, dan kebutuhan untuk memberikan pengaruh pada orang lain.

1. Walaupun belum semua kesuksesan dan target dalam hidup telah mereka capai di edisimedan.com, keinginan mereka untuk menjadi sukses dan lebih baik lagi sebagai wartawan terus dipupuk di edisimedan.com. Kegigihan mereka dalam menekuni profesi bisa dilihat dari jenjang karir yang terus meningkat. Semula hanya bekerja sebagai reporter, sekretaris redaktur hingga saat ini dapat menjadi redaktur pelaksana bukanlah waktu yang sebentar untuk mencapai itu semua.
2. Selain itu, lingkungan pekerjaan di edisimedan.com diakui juga sangat mempengaruhi mereka dalam bekerja dan berafiliasi dengan orang lain.

Lingkungan kerja yang menjunjung tinggi kekeluargaan dirasakan oleh para wartawan ini sebagai salah satu faktor yang memotivasi mereka dalam bekerja.

3. Keinginan untuk terus berkarya di dalam dunia tulis menulis dan memberi pengaruh manfaat bagi orang banyak merupakan motivasi utama mereka sebagai wartawan. Terus mengevaluasi diri juga menjadi semangat awal supaya nantinya hasil karya para wartawan ini dapat semakin dikenal di masyarakat terutama di kalangan pembaca.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini tentunya masih terdapat berapa kekurangan, untuk itu penulis memberikan saran bagi penelitian dengan topik yang sama pada berikutnya.

1. Saran bagi yang ingin mengadakan penelitian yang mengangkat topik yang hampir sama dengan penelitian ini adalah agar lebih mendalam dan mendetail lagi mengenai titik permasalahan yang diangkat dari motivasi seseorang dalam bekerjadi suatu instansi atau perusahaan tertentu. Disarankan bagi para peneliti lain yang ingin mengambil topik serupa agar menyediakan waktu yang lebih panjang lagi dalam mengadakan wawancara dan riset dengan narasumber penelitian agar hasil wawancara dan data yang diperoleh lebih mendalam lagi dan terarah pada titik permasalahan yang akan dibahas.

2. Saran berikutnya adalah agar peneliti lebih teliti dan selektif lagi dalam memilih teori yang akan digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan motivasi. Karena dalam penelitian ini, peneliti sempat menemukan kesulitan untuk menemukan kesesuaian teori dengan data hasil wawancara yang diperoleh.
3. Solusi untuk kedepannya adalah agar peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi studi pustaka secara lebih mendalam mengenai teori-teori yang sekiranya berkenan tentang penelitian ini. Hal ini dilakukan agar peneliti nantinya tidak terlalu menemukan kesulitan saat harus melakukan wawancara dengan narasumber dan topik pertanyaan yang diajukan juga lebih terarah dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif Punto Utomo, 2010. *Republika 17 Tahun Melintas Zaman*. Jakarta: Republika,
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asep Setiawan, *Media Online Mendorong Redefinisi Peranan Pers*, artikel diakses dari <http://www.journalist-adventure.com/?p=156>
- Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Terapan*. Batic Presss, Cet. III, 2005.
- Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik*. Simbiosia, 2009.
- Denis McQuail, *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*, . Erlangga, 1987.
- Dewayani, Margareta Ayu. 2013. *Motivasi Wartawan Bekerja di Stasiun Televisi*. Sarjana Ilmu Komunikasi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi.
- Djafar H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*. Ghalia Indonesia, 1991.
- DjuROTO, Totok. 2000. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Erik P. Bucy, 2005. *Living in The Information Age A New Media Reader*. Wadsworth: A Division of Thomson Learning Inc.
- H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo ,2006
- Nawawi, Hadari,1990: *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
<http://www.romelteamedia.com/2014/10/keahlian-wartawan-media-online.html>
 (diakses Senin, 18 Desember 2017 18.06)

- Intan, Maria Putri. 2011. *Faktor-Faktor yang Memotivasi Wartawan Bekerja di Media Cetak*. Sarjana Ilmu Komunikasi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Skripsi
- John Vivian, 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.1, h. 263.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Leksikon Komunikasi*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Kunto A, AA. 2006. *Cara Gampang Menjadi Wartawan*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M.Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung, Nuansa Cendekia, 2012)
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nurudin, Komunikasi Massa, CESPUR, Malang, September 2003
- Septiawan Santana K, 2005. *Jurnalisme Kontemporer* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Usmara, 2006. *Motivasi Kerja Proses, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta. Amara Books.
- Wahyudi, 1991. *Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: Alumni
- Werner J. Severin, 2007. *Teori Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- William R. Rivers at.al., *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Edisi Kedua, Prenada Media, Jakarta, 2003.
- Winarni, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. UMM Press, 2003.
- Wikipedia : *Jurnalisme Daring, Sejarah*, artikel diakses pada 1 Agustus 2010 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalismedaring>
- Zainun, 1979, *Manajemen dan Motivasi*, Bakal Aksara.



Unggul Cerdas & Terpercaya

Untuk menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Ketua Jurusan
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ... 29 MARET ... 2019 ...

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : JEF FIRMAN
N P M : 1303110049
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 140 sks, IP Kumulatif 3.10

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WARTAWAN BEKERJA DI MEDIA ONLINE (Studi Kualitatif Faktor-Faktor yang Memotivasi wartawan Bekerja di Tribunmedan.com)	30/3-2019
2	TAMPILAN LAY OUT MEDIA ONLINE Tribunmedan.com DALAM MENARIK MINAT PEMBACA	
3	OPINI WARTAWAN TERHADAP FAKTOR FAKTOR PENGHAMBAT DALAM LIPUTAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti lunas uang SPP tahap berjalan;*)

Demikianlah permohonan saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak, saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan judul dan pembimbing.

Pemohon,

Medan, tgl.20....

(..... JEF FIRMAN)

Ketua,

(.....)

PB 1 : RUDIANTO
PB 2 : NURHASANAH MGT

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



Ummat Beradab dan Berprestasi

Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 105 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **30 Maret 2017** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **JEF FIRMAN**
NPM : 1303110049
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMOTIVASI WARTAWAN BEKERJA DI MEDIA ONLINE (Studi Deskriptif Faktor-Faktor yang Memotivasi Wartawan Bekerja di Edisi Medan . Com) .**

Pembimbing I : Dr. Rudianto., M.Si.
Pembimbing II : Nurhasanah Nasution., S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 30 Maret 2018.

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 13 Djumadil Awwal 1439 H

30 Januari

2018 M



Dekan,
Drs. Tasrif Syam., M.Si.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertiinggal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 15 JANUARI 2018

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : JEF. FIRMAN
N P M : 1303110049
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti seminar proposal skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 121./SK/II.3/UMSU-03/F/20.17.. tanggal 1 MARET 2017..dengan judul sebagai berikut :

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMOTIVASI WARTAWAN BEKERJA DI MEDIA ONLINE
(Studi Deskriptif Faktor-faktor yang memotivasi Wartawan Bekerja di edici medan.com)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh kedua Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing - I

(Dr. Rusianto, S.Sos. M.Si)

Pembimbing - II

(Nurhasanah Maruon S.Sos M.Kom)

Pemohon,

(JEF FIRMAN)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 013/JUND/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Sabtu, 20 Januari 2018
 Waktu : 08.00 WIB s/d. selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
36	MAYA RESTI ANDINI	1403110011	1 RUDIANTO, S.Sos, M.Si, Dr	1 RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA EXPERIENCE CONSULTANT HP SAMSUNG (Studi Pada Experience Consultant Samsung Millenium)
37	MAISYAH PUTRI	1403110257	1 LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	1 ASMAWITA, Hj. AM, MA	PENGGUNAAN KOMUNIKASI GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS PADA ANAK TK (Studi Pada TK Cinta Budaya)
38	AJENG VANI SAFITRI	1303110009	1 TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	1 NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom.	KOMUNIKASI PEMASARAN RADIO 88 FEMALE RADIO MEDAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI IKLAN
39	JEF FIRMAN	1303110049	1 MUHAMMAD THARIQ, M.I.Kom	1 RUDIANTO, S.Sos, M.Si, Dr 2 NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WARTAWAN BEKERJA DI MEDIA ONLINE (Studi Kualitatif Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wartawan Bekerja di Tribun Medan.Com)
40	DZUL AMRI LUTHFI	1403110073	1 MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.	1 MUHAMMAD THARIQ, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS KAMPUNG DONGENG DALAM MENGEKSPANSIKAN LITERASI DONGENG PADA ANAK DI KOTA MEDAN

Medan, 03 Djumadil Awwal 1439 H
 20 Januari 2018 M



Drs. Fastrif Syam, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Siang, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : JEF FIRMAN
 NPM : 1303110049
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WARTAWAN BEKERJA DI MEDIA ONLINE
 (Studi Deskriptif Faktor-faktor yang memotivasi wartawan bekerja di edisimedan.com)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	27/12/2018	Bimbingan Skripsi BAB I, II, III	St
2	29/12/2018	Revisi Skripsi BAB I, II, III	St
3	14/1/2019	Bimbingan Draft Wawancara	St
4	20/1/2019	Revisi Draft Wawancara	St
5	9/3/2018	Bimbingan Skripsi BAB IV, V	St
6	13/3/2018	Revisi Skripsi BAB IV, V	St
7	16/3/2018	Bimbingan Abstrak, kata Pengantar Daftar Isi	St
8	23/3/2018	Acc Skripsi	St

Medan, Maret 2018

d/m Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : II.

(Dr. Rudianto, M.Si....)
 ABRAR ADHANI

Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.kom

Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.kom



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : JEF FIRMAN
N P M : 1303 110049
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WARTAWAN BEKERJA DI MEDIA ONLINE
(Studi Deskriptif Faktor-faktor yang memotivasi wartawan bekerja di edisimedan.com)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	29/12/2017	Bimbingan Skripsi BAB I, II, III	
2	13/1/2018	Revisi Skripsi BAB I, II, III	
3	20/1/2018	Bimbingan Draft Wawancara	
4	23/1/2018	Revisi Draft Wawancara	
5	7/3/2018	Bimbingan Skripsi BAB IV, V	
6	9/3/2018	Revisi Skripsi BAB IV, V	
7	19/3/2018	Bimbingan Abstrak, kata Pengantar Daftar Isi	
8	23/3/2018	Acc Skripsi	

Medan, MARET 2018

pln Dekan,

(Dr. Rudianto M.Si.,
ABRAR ACHMADI)

Ketua Program Studi,

Nurhasanah Nasution S.Sos.M.Ikom

Pembimbing ke : I.

Dr. Rudianto M.Si.)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 415/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 29 Maret 2018
 Waktu : 08.00 s.d. Selesai
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Penguji		Judul Skripsi
			Utama	Pendamping/Pembimbing	
47	AHMAD RIJAL HATORANGAN	1103110108	1 ABRAR ADHANI, M.I.Kom 2 Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	1 Dr. YAN HENDRA, M.Si 2 LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI PROMOSI PT. WAHANA TRANS LESTARI MEDAN DALAM MENINGKATKAN ANGKA PENJUALAN PRODUK MOBIL NISSAN DATSUN
48	AULIA NUGRAHA	1303110148	1 ASMAWITA, Hj. AM, MA 2 AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	1 Dr. YAN HENDRA, M.Si 2 JUNAIDI, S.PdI. M.Si.	TEKNIK KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PADA PUSKESMAS RAWAT INAP DESA PEMATANG JOHOR
49	JEF FIRMAN	1303110049	1 RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom. 2 Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.	1 Dr. RUDIANTO, M.Si 2 NURHASANAH NASUTION, M.I.Kom.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI WARTAWAN BEKERJA DI MEDIA ONLINE (Studi Deskriptif Faktor-Faktor yang Memotivasi Wartawan Bekerja di Edisi Medan.com)
50	ARIF RAMADHAN.	1303110014	1 Dr. RUDIANTO, M.Si 2 M. THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	1 RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom. 2 Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA	PENGARUH PERKEMBANGAN MEDIA ONLINE TERHADAP EKSTENSIFSI MEDIA CETAK DI MEDAN (Studi Kolerasional di Koran Tribun Medan)
51	PRIMAYANKA BALQIA WANDIRA	1203110205	1 Dr. RUDIANTO, M.Si 2 LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	1 ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom 2 M. THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	WISATA ARUNG JERAM SEBAGAI DAYA TARIK KOMUNIKASI PEMASARAN (Studi Patia Operator Ancol Arung Jeram Sungai Bahbolon Sipispis)

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :



DR. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. RUVANTO, M.Si

Panitia Ujian



Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Medan, 10 Rajab 1439 H
27 Maret 2018 M

Jalan Karya Jaya, No 17, Kecamatan Medan Polonia, Medan, Sumatera Utara |
edisimedan@gmail.com | 0812 6000 9292

No : 211/XII-2018/2018

Medan, 7 Maret 2018

Hal : *Persetujuan Riset*

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dedi Adriansyah**

Jabatan : **Pimpinan Redaksi**

Menerangkan bahwa,

Nama : **JEF FIRMAN**

NPM : 1303110049

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah kami setuju untuk untuk mengadakan riset di kantor redaksi edisimedan.com, selama izin mengadakan riset mahasiswa yang namanya tersebut diatas harus mematuhi segala peraturan yang berlaku di kantor edisimedan.com.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Pemimpin Redaksi
edisimedan.com


Dedi Adriansyah